

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Penegasan Judul

Penulisan karya tugas akhir ini, mengambil judul Peran Sutradara Dalam Pembuatan Iklan FastClean Di Kabupaten Nabire Di Tengah Penyebaran Virus Covid - 19.

#### B. Iklan

##### B.1. Pengertian Iklan

Menurut *O,Guinn, Allen dan Semenik* adalah “*Advertising is a paid, mass mediated attempt to persuade.*” (Upaya untuk membujuk melalui media dengan membayar).

Sedangkan menurut Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI) adalah Segala bentuk pesan tentang suatu produk disampaikan melalui suatu media, dibiayai oleh pemrakarsa yang dikenal, serta ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat,

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia iklan adalah pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang dan jasa yang dijual, dipasang di media massa seperti koran dan majalah, atau di tempat-tempat umum.

*Gilian Dyer* berpendapat bahwa , iklan adalah bagian yang kuat dan tak terpisahkan dari lingkungan kita. Iklan setiap hari menjumpai kita , kita ataupun tidak iklan tetap menjumpai kita

Iklan merupakan ungkapan ungkapan akrab di lingkungan kita, karena ia menghiasi memori masa kanak - anak di zaman ini beberapa iklan di anggap banal dan atau dangkal ,yang lain di nilai jenaka, atraktif, menghibur, mempesona dan menghanyutkan . sementara beberapa iklan mengelabui, merangsang dan mengundang hasrat.

## B.2. Sejarah Iklan

Metode iklan pertama yang dilakukan manusia sangat sederhana. Pemilik barang yang ingin menjual barangnya akan berteriak di gerbang kota menawarkan barangnya pada pengunjung kota tersebut. Iklan di kenal pada jaman Yunani kuno, berisi tentang budak – budak yang lari dari majikannya atau memberi tahu akan berlangsungnya pertandingan gladiator.

Iklan jaman ini hanya berupa surat edaran. beberapa waktu kemudian muncul metode iklan dengan tulisan tangan dan dicetak di kertas besar yang berkembang di Inggris di temukan pada *imperial intelligencer*, Maret 1648. Sampai tahun 1850an di Eropa iklan belum sepenuhnya di muat di surat kabar. Kebanyakan masi berupa *pamphlet*, *leaflet* dan, brosur. Iklan majalah pertama muncul pada majalah harper pada tahun 1864. Pada masa-masa itu, periklanan berkembang seiring pers yang juga di tandai perkembangan perusahaan periklanan dengan fungsi sederhana. Pada abad ke -18, beberapa toko di Eropa mulai berfungsi sebagai agen yang mengumpulkan iklan untuk surat kabar.

## B.3. Perkembangan iklan

Pada abad ke -19 mulai di kenal pembelian ruang iklan melalui agen perseorangan (menyalurkan lagi ke perusahaan periklanan). setelah 1880an, perusahaan periklanan meningkatkan fungsi dengan konsultasi dan jasa periklanan yang lain. Pada peralihan menuju abada ke-20, sistem manajemen periklanan modern seperti posisi manajer iklan mulai di terapkan.

Iklan-iklan pada masa sekarang umumnya hadir dengan bentuk-bentuk pencitraan tersebut merupakan sebuah langkah dari strategi pesan, yang di sebut strategi citra merek atau brand image. Dalam strategi citra merek terdapat bentuk strategi *differensiasi*. maksudnya sampai di

mana produk atau brand tersebut mampu membangun *image* khusus, unik, atau berbeda pada masyarakat konsumen.

#### **B.4. Jenis – Jenis Iklan**

Secara teoritik menurut Bittner (via Rendra, 2005:65), ada dua jenis iklan yaitu iklan standar dan iklan layanan masyarakat. Iklan standar adalah iklan yang ditata secara khusus untuk keperluan memperkenalkan barang, jasa, pelayanan untuk konsumen melalui media periklanan. Dalam kata lain iklan ini memiliki keuntungan ekonomis. Sementara iklan layanan masyarakat yaitu iklan yang bersifat non-profit. Disebut non-profit karena iklan ini tidak mencari keuntungan komersial secara langsung, namun keuntungan iklan ini dituju pada keuntungan sosial.

Sedangkan menurut Alo Liliweri (via Rendra, 2005:67), mempunyai pendapat sendiri terkait pembagian jenis – jenis iklan. Ia membagi dalam dua kelompok besar, yaitu pembagian secara umum dan khusus. Pembagian secara umum meliputi iklan tanggung jawab social, iklan bantahan, iklan pembelaan, iklan perbaikan dan iklan keluarga. Sementara secara khusus pembagian iklan berdaarkan beberapa kategori, yaitu berdasarkan khalayak sasaran psikografis, khalayak sasaran geografis, penggunaan media, fungsi dan tujuan iklan.

Bovee (via Rendra, 2005:75), membagi iklan berdasarkan fungsi dan tujuan iklan. Menurut kategori ini, iklan terdiri atas iklan produk dan bukan produk, iklan komersial dan bukan komersial, iklan langsung dan iklan tidak langsung. Memetakan jenis – jenis iklan tidaklah mudah, sebab antara satu iklan dan iklan lainsaling tumpang tindih.

Beragam-macamnya tujuan dari sebuah iklan yang di sebut oleh sebuah perusahaan berdampak pada jenis-jenis dari sebuah iklan. Iklan yang sering muncul di berbagai media dan umumnya dibuat oleh perusahaan periklanan adalah sebagai berikut:

➤ **Iklan Komersial**

Iklan komersial adalah iklan yang bertujuan untuk mendukung kampanye pemasaran suatu produk atau jasa. Iklan komersial ini sendiri terbagi dari berbagai macam, yaitu:

**1. Iklan Strategis**

- Digunakan untuk membangun merek. Hal itu dilakukan dengan mengkomunikasikan nilai merek dan manfaat produk.
- Perhatian utama dalam jangka Panjang adalah memposisikan merek serta membangun pangsa pikiran dan pangsa pasar.
- Iklan ini mengundang konsumen agar menikmati hubungan dengan merek serta meyakinkan bahwa merek ini ada bagi para pengguna

**2. Iklan Taktis**

Memiliki tujuan yang mendesak.

- Iklan ini dirancang untuk mendorong konsumen agar segera melakukan kontak dengan merek tertentu.
- Pada umumnya iklan ini memberikan penawaran khusus jangka pendek yang memacu konsumen memberikan respon pada hari yang sama.

➤ **Iklan Corporate**

Iklan yang bertujuan membangun citra suatu perusahaan yang pada akhirnya diharapkan juga membangun citra positif produk-produk atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. (Madjadikara, 2004)

*Iklan corporate* akan efektif bila didukung oleh fakta yang kuat dan relevan dengan masyarakat, mempunyai nilai berita dan biasanya selalu dikaitkan dengan kegiatan yang berorientasi pada

kepentingan masyarakat . iklan *corporate* merupakan bentuk lain dari iklan strategis ketika sebuah perusahaan melakukan kampanye untuk mengkomunikasikan nilai-nilai korporatnya kepada publik.(Lwin & Aitchison, 2005)

➤ **Iklan Layanan Masyarakat**

Iklan masyarakat merupakan bagian dari kampanye *social marketing* yang bertujuan menjual gagasan atau ide untuk kepentingan pelayanan masyarakat. (Madjadikara, 2004)

Biasanya pesan iklan layanan masyarakat berupa ajakan, pernyataan atau himbauan kepada masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan demi kepentingan umum atau merubah perilaku yang tidak baik supaya menjadi lebih baik, misalnya masalah kebersihan lingkungan, mendorong penghargaan terhadap perbedaan pendapat, keluarga berencana, dan sebagainya.(Madjadikara, 2004)

### **C. Sutradara**

Dalam setiap tayangan visual dalam bentuk film, banyak dari para penontonnya seakan terhanyut dan menikmati dengan alur cerita dalam film tersebut, baik itu film horror, action, drama dan sebagainya. Namun banyak para penonton tersebut tidak menyadari atau mengetahui proses dalam pembuatan film tersebut sehingga sangat menarik untuk ditonton. Padahal untuk membuat film tersebut menjadi menarik, banyak orang – orang di balik layar selain para aktor yang bekerjasama memadukan tujuan dan keahlian masing – masing sehingga para aktor bisa dapat memerankan peran mereka dengan maksimal sesuai dengan maksud dari cerita film tersebut.

Sutradara salah satu penentu menjadikan film yang akan ditonton menjadi menarik dan sukses. Sehingga sutradara selalu mempunyai tempat dan kedudukan tersendiri dalam setiap pembuatan film menjadi berhasil. Setiap peran para aktor dalam memerankan peran mereka menjadi perhatian dan fokus dari seorang sutradara sesuai dengan naskah skrip yang telah ada.

### **C.1. Pengertian Sutradara**

Menurut *Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, Sutradara atau pembuat film adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, Sutradara / sut . ra . da . ra/ n adalah orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistic dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film, dan sebagainya.

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah acara sesuai dengan *rounddown*. *Rounddown* digunakan untuk mengontrol aspek-aspek segmentasi. (*Theodore Taylor, People Who Make Movies, 2009 hal.21*)

Menurut *Hamzah A. dan Ananda S.* :Sutradara adalah orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab dalam masalah artistik dan teknis ( bila dalam teater ).

### **C.2. Peran dan Tugas Seorang Sutradara**

Tentunya sebagai seorang sutradara sesuai dengan arti atau definisi di atas, maka sutradara memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Sehingga di lapangan peran seorang sutradara dituntut sedemikian besar harus memahami benar konsep cerita, memahami situasi lingkungan maupun psikologis para pelibat produksi, dan juga harus memahami bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan semua pelibat produksi. Yang mana bila penulis ibaratkan, seorang sutradara adalah otaknya, dan yang lain adalah anggota badan. Di mana otak memerlukan anggota badan untuk mewujudkan gagasan, badan memerlukan otak untuk mengendalikan.

Menurut sutradara berbakat, *Harry Suharyadi*, tugas seorang sutradara adalah menerjemahkan atau menginterpretasikan sebuah skenario dalam bentuk imaji/gambar hidup dan suara.

Menurut *Modul Penyutradaraan karya Wibowo*, tanggung jawab sutradara adalah pada kualitas dan makna akhir sebuah film. Dengan

demikian seorang sutradara harus memiliki kemampuan melihat atau membayangkan hasil akhir film yang sedang dikerjakannya. Sehingga seorang sutradara sebelum memulai melaksanakan kegiatan pembuatan film, sutradara tersebut memahami dan telah mampu mengimajinasikan skenario yang telah dibuat oleh penulis naskah. Sehingga sutradara mampu membawa semua yang terlibat dalam pembuatan film tersebut merasakan atau melihat jauh ke depan sama dengan yang sutradara imajinasikan.

Cara membawa semua crew film dan para pemeran memahami apa yang seorang sutradara pahami adalah dengan adanya komunikasi dan hubungan yang baik. Seorang sutradara harus meluangkan waktu untuk menjelaskan dan mempengaruhi semua crew film dan pemeran seperti yang seorang sutradara rasakan mengenai film tersebut. Sutradara bertanggung jawab memilih pemeran atau aktor sehingga sutradara mampu mengarahkan dan mengendalikan mereka. Seorang sutradara akan menghabiskan waktunya selama pembuatan film yang sedang dikerjakannya, bahkan semua waktunya akan diberikan kepada semua crew dan pemeran sampai film itu selesai dikerjakan, bahkan sampai proses pengeditan film selesai.

Seorang sutradara akan menghabiskan seluruh waktunya berda dalam proses pembuatan film, karena film tidak akan mengalami proses syuting tanpapengarahan seorang sutradara, bisa dikatakan peran sutradara merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembuatan sebuah film, mulai dari proses mencari pemain untuk menjadi tokoh dalam film, pemilihan kostum, menentukan lokasi syuting, menentukan pengambilan sudut pandang kamera, meramu nuansa dan atmosfer adegan demi adegan, dan segala macam keratifitas apa saja yang akan ditampilkan dalam film yang dibuat.

Maka untuk menjadikan tugas atau peranan seorang sutrada itu berkualitas, efektif dan efisien diperlukan peranan dari semua crew yang terlibat dalam pembuatan film, sutradara menjadi seperti seorang nahkoda yang mau dibawa ke mana perahu tersebut, ada satu tujuan namun banyak arah jalan yang bisa digunakan, tergantung kualitas dan kemampuan crew

yang mengikutinya. Demikianlah sebuah film, seorang sutradara mampu melihat tujuan akhir sebuah film, namun dengan kemampuannya dan bantuan kerjasama semua crew dan pemeran film, sutradara mampu membuat alur cerita menjadi lebih menarik perhatian.

Maka seorang sutradara merupakan orang yang memiliki tanggung jawab atas layak atau tidak layaknya sebuah film dibuat dan akan dipertontonya kepada penikmatnya. Seperti halnya musik yang ada dalam sebuah film atau aktor yang memerankan sebuah tokoh dalam film, sutradara menjadi salah seorang yang sangat penting dalam pembuatan sebuah karya film.

Seorang sutradara yang berpengalaman atau telah profesional, mampu membuat ide-ide kreatif dan mampu bekerja bersama seluruh pimpinan produksi. Seluruh anggota tim yang terlibat dalam proses pembuatan film harus dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan harmonis untuk menghasilkan sebuah film yang baik, tentunya dengan mengandalkan keahlian di bidang masing-masing secara profesional, dalam proses kerjanya biasanya seorang sutradara akan dibantu oleh seorang penulis naskah agar pemikirannya bisa berkesinambungan pada saat proses awal pembuatan film.

Dalam beberapa kondisi terkadang seorang sutradara merangkap sebagai seorang produser juga penulis naskah film yang dibuatnya, tetapi tidak untuk menjadi seorang kameramen, karena seorang kameramen harus fokus dalam pengambilan gambar sedangkan seorang sutradara akan memonitori kamera dengan melihat dan memperhatikan adegan yang ingin didapatkannya, tentunya sebuah hasil yang layak dilihat oleh penonton dan dapat menyampaikan pesan yang ingin diutarakan.

Sutradara juga bertanggung jawab untuk sisi kreatif dari sebuah produksi. Tanggung jawab sutradara berbeda tergantung jenis produksi. Sutradara mengaudisi aktor, mengelola latihan, menyetujui elemen desain seperti setting, kostum, tata rias aktris, gambar yang dihasilkan komputer dan membantu aktor dan artis menginterpretasikan naskah yang ada



sehingga menghasilkan adegan yang diinginkan. Meskipun sutradara umumnya mengikuti pendidikan penyiaran, pembuatan film dan drama, kualitas terpenting dari seorang sutradara adalah naluri kreatif di lapangan.

Maka peran seorang sutradara dan tanggung jawabnya adalah:

1. Menyeleksi beberapa naskah skenario yang menjadi acuan.
2. Memilih dan menentukan pemeran yang sesuai untuk mewujudkan penafsirannya tersebut.
3. Memvisualisaikan naskah tersebut dalam bentuk adegan dan *scene*.
4. Memvisualisasikan lakon yang sifatnya gembira menjadi banyol atau humor.
5. Menentukan dan menciptakan suasana tertentu secara khusus.

### **C.3. Apa Saja Yang Dibutuhkan Untuk Menjadi Seorang Sutradara**

Di Indonesia, pastinya pegiat film mengetahui sutradara – sutradara terkenal di Indonesia seperti; *Hanung Bramantyo, Riri Riza, Mira Lesmana, Arifin C. Noer, Mouly Surya, Teguh Karya, Garin Nugroho, Joko Anwar*, dan lainnya. Namun pastinya untuk menjadi seorang sutradara seperti mereka saat ini tidaklah mudah, banyak proses pengembangan diri sebagai seorang sutradara telah dilalui seiring waktu mulai berkarir hingga saat ini.

Berikut penulis sajikan beberapa sutradara film di atas berikut dengan hasil karyanya.

#### ➤ **Joko Anwar**

Pria yang identik dengan kepala yang berambut cepak ini lahir di Medan, Sumatra Utara, 3 Januari 1976, adalah seorang sutradara, penulis skenario dan sekaligus penulis film. Film pertama yang ia sutradarai adalah sebuah film komedi romantis berjudul *Janji Joni (Joni Promise)* tahun 2005, dimana pemeran utamanya adalah Nicholas Saputra dan Mariana Renata, dan sempat meraih Box

Office dan memenangkan Best Movie di MTV Indonesia Movie Awards tahun 2005.



*Gambar II.1. Joko Anwar*

➤ Riri Riza

Pemilik nama lengkap Mohammad Rivai Riza, yang lahir di kota Makassar, 2 Oktober 1970, selain menjadi Sutradara, Penulis Skenario dan Produser film asal Indonesia. Sutradara ini muncul dalam debutnya sebagai sutradara melalui film *Kuldesak* pada tahun 1998. Beliau lulusan Institut Kesenian Jakarta dan sering berkolaborasi dengan sahabatnya Mira Lesmana dalam pembuatan film – filmnya. Seorang Riri Riza telah 4 kali dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik, yaitu pada tahun 2004, 2005, 2014, dan 2016.



*Gambar II.2. Riri Riza*

➤ Garin Nugroho

Lelaki yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 1961 ini merupakan salah satu Sutradara, Penulis Skenario dan Produser Film Indonesia memiliki nama lengkap Garin Nugroho Riyanto. Nama Garin Nugroho mulai dikenal luas setelah film berjudul *Cinta Dalam Sepotong Roti (1990)*, lalu film keduanya berjudul *Surat Untuk Bidadri (1992)* telah membawanya ke panggung film internasional, dan masih banyak lagi karya yang telah Garin Nugroho torehkan di dunia perfilman Indonesia hingga saat ini.



*Gambar II.3. Garin Nugroho*

➤ Mouly Surya

Salah satu sutradara wanita terbaik yang dimiliki dunia perfilman Indonesia ini memiliki nama lengkap Nursita Mouly Surya, lahir 10 September 1980. Yang bekerja selain sebagai sutradara juga sebagai penulis skenario film Indonesia pernah meraih tiga penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2008 untuk kategori *film Sutradara dan Penulis Skenario Terbaik Film Fiksi*.



*Gambar II.4. Mouly Surya*

➤ Hanung Bramantyo

Pria dengan nama lengkap Setiawan Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta tanggal 1 Oktober 1975, adalah salah satu sutradara terkenal di Indonesia. Pria yang tidak sampai menyelesaikan studinya pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Inonesia, berganti untuk memperdalam dunia perfilman di Institut Kesenian Jakarta pada Fakultas Film. Dan pada tahun 2005 ia terpilih sebagai Sutradara Terbaik lewat film yang disutradarainya yaitu *Brownies*. Pak Hanung ini juga dinominasikan sebagai Sutradara Terbaik untuk film cerita lepasnya *Sayekti dan Hanafi*, namun pada tahun 2007 ia kembali menyabet penghargaan Sutradara terbaik melalui filmnya berjudul *Get Married*.

Sampai pada tahun 2019, Pak Hanung tercatat sebagai sutradara yang paling banyak dinominasikan (11 nominasi) dalam kategori Sutradara Terbaik pada ajang Festival Film Indonesia.



Gambar II.5. Hanung Bramantyo

Itulah beberapa sutradara Indonesia yang memberikan warna dan menorehkan prestasi lewat film – film yang mereka hasilkan. Semuanya itu melalui proses dan banyak rintangan dan pendewasaan profesi sebagai sutradara yang mereka lalui. Namun di Indonesia masih banyak juga sutradara yang memberikan warna bagi perfilman di Indonesia dari jaman dahulu sampai sekarang ini.

Dalam perkembangannya iklanpun sudah mulai ditayangkan atau dikomersilkan melalui iklan dalam bentuk film pendek, hal ini sering kita saksikan lewat siaran televisi yang sering kita tonton di rumah ataupun lewat aplikasi jaringan internet seperti Youtube, Facebook, dan sebagainya.

Dan dalam pembuatan iklan komersial inipun menggunakan seorang sutradara yang mengarahkan atau menjadi penggerak iklan tersebut. Iklan – iklan produk yang sering disaksikan lewat media audio visual ternyata

sangat memberikan dampak yang sangat bagus untuk penjualan produk – produk yang diiklankan. Tujuannya adalah agar konsumen tertarik dan tentunya membeli produk lewat iklan hasil arahan sutradara dalam mengemas iklan tersebut. Seperti yang sudah melegenda dan masih terus ada, dan bahkan diperbaharui dalam periklanannya, yaitu : iklan Sabun Lifebuoy, iklan Shampo Sunsilk, iklan minuman Coke Cola, Sprite, iklan obat masuk angin Minyak Kayu Putih Cap Lang dan masih banyak lagi. Dan lagi populer sering kita saksikan persaingan dunia hand phone, di mana iklan – iklan yang disajikan dibuat semenarik mungkin sehingga terkadang konsumen melewati spesifikasi yang ditawarkan oleh produk hand phone tersebut, itu semua karena tontonan dari iklan tersebut membuai para penontonnya.

Salah satu sutradara iklan yang saat ini sedang tenar yaitu Dimas Djayaningrat, pria kelahiran 24 Agustus 1973 ini adalah seorang sutradara video klip dan film. Pria ini pernah menjadi salah satu dari 4 orang juri di Indonesia Idol Musim pertama sam pai dengan Indonesian Idol Musim Ketiga dan Indonesian Idol Musim Ketujuh. Salah satu film yang pernah disutradarainya adalah film Tusuk Jelangkung. Sedangkan iklan yang pernah disutradarainya adalah iklan Indo Es Krim Nusantara, Iklan Ramayana, sampai dengan iklan Tokopedia dan Go-Jekpun menggunakan jasa keahliannya sebagai sutradara. Apa yang membuat seorang Dimas menjadikan iklan tersebut menjadi menarik untuk ditonton? Ternyata dari kebiasaan hidupnya sehari – hari, kreatif, nyeleneh, berani tampil beda serta tidak gengsi, tentunya dibarengi kemauan untuk terus belajar dan kerja totalitas.



Gambar II.6. *Dimas Djayadiningrat*

Dari berbagai contoh sutradara yang telah tersaji di atas, dapat terlihat jelas bahwa, waktu menentukan proses seorang sutradara menjadi professional, dan juga persaingan antara masing – masing profesi sutradarapun membuat mereka dipacu untuk lebih kreatif dan banyak belajar lagi.

Seperti ditulis oleh Richard L. Bare dalam, bukunya “*The Film Director*”, seorang sutradara tak terlahir menjadi paham bagaimana menjadi sutradara handal, ia harus melakukan beberapa cara, yakni:

- *Mengikuti Pendidikan perfilman*
- *Ilmu sebenarnya didapat tidak hanya melalui jalur Pendidikan, tetapi juga buku yang bisa kamu baca atau kamu bisa mengikuti pelatihan atau kursus*
- *Kamu bisa mengawalinya dengan cara sebagai Editor, Aktor atau Penulis Skenario*

- *Membantu sesama sutradara, misalnya magang sebagai Asisten Sutradara*
- *Biasakanlah menonton film karya banyak sutradara sehingga referensimu akan bertambah*
- *Dan terpenting adalah buatlah film.*

#### **C.4. Jenis – jenis sutradara**

Agar lebih jelas, di dalam pentutradaraan ada dua macam jenis sutradara, yaitu:

- Sutradara Otoriter, di mana semuanya harus seperti yang ada di otaknya, namun keotoriterannya itu sangat wajar mengingat dialah yang menjadi sutradara (pencipta) dan pemainnya sebagai ciptaannya. Sedangkan kelemahan dari jenis sutradara ini adalah membatasi kreatifitas si pemain, mengingat pemainnya adalah manusia juga yang pasti mempunyai daya imaji yang berbeda pula. Kelemahan pada sutradara ini tidak berlaku pada sutradara yang pemainnya adalah benda mati (dalang dengan wayangnya), namun tetap berlaku pula ketika dalang ini berhadapan dengan pemain waranggononya. Sutradara ini juga adalah sutradara yang menuntut pemainnya untuk memainkan peran sesuai konsepnya atau sesuai apa yang ada di otaknya, misalnya dalam dunia peran, ketika salah satu pemainnya harus berperan sebagai pengemis, si sutradara ini menuntut pemainnya untuk menjadi pengemis sesuai dengan interpretasinya sutradara, bahkan kalau perlu sutradara harus memberi contoh seperti apa pengemis yang dia kehendaki. Namun sekali lagi, keotoriteran si sutradara ini tidak bisa disalahkan, karena itu adalah hak dia dan otomatis untuk para pemain yang berhadapan dengan sutradara semacam ini adalah adanya kesediaan dia untuk menjadi boneka yang mau dibentuk sebagai apapun, terserah sutradara tersebut (meski dalam kenyataannya sangat sering ditemui kesulitan ketika para pemain ini harus menjadi seperti apa yang ada di otaknya si sutradara) namun



asalkan ada komunikasi yang baik antara si sutradara dan pemainnya, adanya kesadaran peran antara sutradara dan pemainnya dan adanya kesadaran sutradara bahwa si pemain itu juga pastinya mempunyai kekurangan, semuanya bisa diatasi.

- Sutradara yang membebaskan para pemainnya untuk memvisualisasikan imajinasi si pemain, sutradara semacam ini bertentangan dengan konsep yang ada di otak sutradara, dalam hal ini, sutradara memberikan kesempatan kepada para pemainnya untuk mencari sendiri jati diri peran mereka masing – masing sesuai dengan apa yang mereka imajinasikan namun tetap dalam pantauan sang sutradara. Ketika si sutradara melihat bahwa si pemain telah menemukan jiwa yang ditemukan tersebut untuk kemudian digali lebih dalam. Kelemahan dari jenis sutradara ini adalah adanya kurang tegasan pada sang sutradara, ada kesan bahwa sang sutradara ini melimpahkan tugas “menciptakan” karya kepada para pemainnya untuk kemudian tugas dia hanya memilih mana yang pantas dilakukan mana yang tidak.